

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara yang pluralis-multikultural (majemuk). Masing-masing masyarakat Indonesia mempunyai latar belakang sejarah dan kehidupan yang berbeda-beda. Tidak hanya agama, ras budaya mempunyai banyak ragam. Dari kemajemukan tersebut mengilhami dengan sarat nilai yang merupakan karya orisinal masyarakat Indonesia yang khas dengan konteks kenusantaraan.<sup>1</sup>

Setiap bangsa dan suku bangsa tentunya memiliki agama sebagai kepercayaan yang mempengaruhi manusia sebagai individu, juga sebagai pegangan hidup. Disamping agama, kehidupan manusia juga dipengaruhi oleh kebudayaan-kebudayaan menjadi identitas dari bangsa dan suku bangsa. Suku tersebut memelihara dan melestarikan budaya yang ada. Kebudayaan sebagai hasil dari cipta karsa dan rasa manusia.

Menurut William H. Haviland, kebudayaan adalah seperangkat peraturan dan norma yang dimiliki bersama oleh para anggota masyarakat, yang jika dilaksanakan oleh para anggotanya akan melahirkan perilaku yang dipandang layak dan dapat diterima oleh semua masyarakat.<sup>2</sup>

Dalam masyarakat, baik yang kompleks maupun yang sederhana, ada sejumlah nilai budaya yang satu dengan lain saling berkaitan hingga menjadi

---

<sup>1</sup>Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet: III, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 98.

<sup>2</sup>Sutan Takdir Ali Syahbana. *Pengertian Budaya*, <https://www.seputarpengetahuan.com.id>. Dikutip pada hari senin pukul 21:27 WIT, tanggal 29 Juni 2021.

suatu sistem, dan sistem itu menjadi pedoman dari konsep-konsep ideal dalam kebudayaan memberi pendorong yang kuat terhadap arah kehidupan warga masyarakatnya.<sup>3</sup> Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan manusia oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain. Yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan masyarakat.

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku. Bagi manusia nilai dijadikan landasan, alasan atau motivasi dalam melakukan perbuatannya. Dalam realita, nilai-nilai itu dijabarkan dalam bentuk kaidah atau norma atau ukuran sehingga merupakan suatu perintah, anjuran, himbauan, kebenaran, kebaikan, keindahan dan lain sebagainya.

Ditengah derasnya arus modernisasi dan informasi yang dialami bangsa Indonesia saat ini, persoalan pluralitas agama dan budaya menjadi perbincangan panjang dan menarik oleh beberapa kalangan akademisi, cendekiawan, maupun para tokoh dari berbagai agama di tanah air. Perbincangan yang berlanjut ini merupakan realitas kegelisahan masyarakat yang belum menemukan titik terang. Budaya yang mempunyai ciri khas yang orisinal dari masyarakat tertentu tidak lagi dimaknai sebagai sesuatu yang

---

<sup>3</sup>Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Cet: 8, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990), hlm. 190.

suci. Dalam arti, masyarakat mulai meninggalkan nilai-nilai tersebut dan berpindah pada paradigma baru akibat dari modernisasi tersebut untuk meminimalisir hal tersebut, dibutuhkan sebuah tameng, salah satunya yaitu dengan pendidikan.

Pendidikan adalah model rekayasa sosial yang paling efektif untuk mewujudkan generasi yang unggul dimasa depan nantinya.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang ideal dan unggul dalam segala aspek. Oleh karena itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pembentukan manusia yang ideal dan unggul tidak dapat lepas dan jauh dari yang namanya pendidikan.

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah kewajiban kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal yang baik dan terarah.<sup>5</sup> Pendidikan Islam di Indonesia dapat berlangsung diberbagai jenis lembaga pendidikan. Di sekolah, pasantren maupun dilingkungan masyarakat itu sendiri, banyak diadakan pendidikan berbasis Islam.

Pendidikan Islam menjadi sangat penting karena pendidikan Islam tersebut memiliki nilai-nilai luhur. Ada dua pembagian besar tentang bentuk-bentuk nilai. Pertama, nilai dipandang sebagai konsep, dalam arti memberi

---

<sup>4</sup>Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, (Cet. ke-1, Yogyakarta: Sipes, 1993), hlm. 5.

<sup>5</sup>Zuhairini Dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 98.

nilai atau timbangan (*to value*). Kedua nilai dipandang sebagai penetapan hukum dan penilaian (*to evaluate*).<sup>6</sup> Dan nilai-nilai luhur yang disandang oleh pendidikan Islam adalah pertama, nilai historis. Pendidikan Islam telah menyumbangkan nilai-nilai yang sangat besar dalam kesinambungan hidup bangsa, didalam kehidupan bermasyarakat, didalam perjuangan bangsa Indonesia, pada saat terdapat invasi dari negara barat, pendidikan Islam tetap *survive* sampai saat ini. Kedua, nilai religius. Pendidikan Islam yang telah berkembang tentunya telah memelihara dan memperkembangkan nilai-nilai Islam sebagai salah satu nilai religius masyarakat Indonesia. Ketiga adalah nilai moral. Pendidikan Islam tidak dapat diragukan sebagai pusat pemelihara dan pengembangan nilai-nilai moral yang berdasarkan agama Islam sebagai contoh sekolah madrasah, pasantren, merupakan pusat pendidikan dan juga merupakan benteng moral bagi mayoritas bangsa Indonesia yang memiliki beragam tradisi atau kebudayaan.

Ajaran Islam bisa dinyatakan dengan kuat bila ajaran itu telah mentradisi dan membudaya di tengah masyarakat Islam. Tradisi dan budaya menjadi sangat menentukan dalam kelangsungan syiar Islam ketika tradisi dan budaya telah menyatu dengan ajaran Islam. Karena tradisi dan budaya merupakan darah daging dalam tubuh masyarakat, mengubah tradisi adalah sesuatu yang sangat sulit maka suatu langkah bijak ketika tradisi dan budaya tidak diposisikan berhadapan dengan ajaran Islam, tetapi tradisi sebagai jalan

---

<sup>6</sup>Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet. III, Jakarta: Friska Agung Insani, 2008), hlm. 137.

masuknya ajaran Islam. Misalnya tradisi salai di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

Menurut observasi awal yang dilakukan peneliti di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah, Dusun Waeputih merupakan sebuah Dusun yang menganggap tradisi salai jin sebagai suatu tradisi yang memiliki hubungan yang erat dengan agama Islam. Tradisi salai jin ini dipercaya masyarakat Dusun Waeputih sebagai sebuah tradisi yang harus dijalankan oleh masyarakat dan tradisi ini sangat baik untuk selalu dilestarikan.

Mereka menganggap tradisi salai jin sangat baik dilakukan karena tradisi ini biasanya dilakukan dengan tujuan untuk mengobati penyakit yang dideritai oleh salah satu anggota keluarga karena pengaruh jin, namun seiring berjalannya tradisi ini, ternyata masyarakat di Dusun Waeputih belum mengetahui makna dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam setiap proses pelaksanaan tradisi salai jin.

Tradisi salai jin adalah sebuah tarian yang berasal dari Ternate Maluku Utara. Nama dari tarian salai jin diambil dari kata '*Salai*' yang berarti menari dan '*Jin*' yang berarti makhluk Gaib. Jika diterjemahkan, maka tarian salai jin berarti sebuah tarian yang sangat erat hubungannya dengan makhluk gaib dan dunia gaib. Tarian ini termasuk salah satu ritual adat yang memiliki nilai tradisi dan filosofi yang tinggi bagi masyarakat adat. Selain itu, salai jin dianggap sebagai tarian yang mempunyai nilai magis yang digunakan untuk berkomunikasi dengan bangsa jin. Sesuai dengan namanya tarian salai jin

adalah salah satu tarian ritual masyarakat Dusun Waeputih yang kental dengan nilai sakral dan magisnya. Tradisi salai jin dilaksanakan apabila ada salah satu anggota keluarga yang sakit, namun tak kunjung sembuh, walaupun sudah berobat dengan menggunakan pengobatan modern, tetapi rasa sakit yang dideritai tidak sama sekali hilang atau sembuh.

Tradisi salai jin dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengobati penyakit yang tak kunjung sembuh yang dideritai oleh salah satu anggota keluarga. Pengobatan tradisional ini menggunakan bahan-bahan alami dan teknik yang sederhana, namun mampu menyembuhkan suatu penyakit yang dideritai. Proses pelaksanaan tradisi salai jin memerlukan kerjasama keluarga yang baik dan saling membantu dalam mempersiapkan segala macam perlengkapan-perengkapan yang dibutuhkan dalam permainan tradisi salai jin. Waktu pelaksanaan tradisi salai jin tergantung pada niat diadakannya tradisi salai jin ini, jika penyakit atau masalah yang dihadapi itu berat, maka tradisi salai jin ini dilaksanakan selama 7 hari di waktu malam pada pukul 21.00 s/d 23.00.

Pada mulanya, tarian ini tidak boleh ditarikan oleh sembarang orang. Tarian ini hanya boleh dilakukan oleh orang-orang tertentu seperti tokoh adat atau orang yang faham akan tarian salai jin tersebut. Penari yang akan memulai tarian ini mereka dirasuki oleh jin atau roh halus ke dalam dirinya. Setelah itu tanpa alas kaki, mereka akan mulai secara perlahan masuk ke arena tarian dengan tubuh yang terasa berat oleh pengaruh jin, kemudian

mereka melakukan gerakan-gerakan tarian ini dengan diiringan bunyi tifa, gong, dan totobuang.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi salai jin di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam tradisi salai jin di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam hal ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi salai jin di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam tradisi salai jin di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

---

<sup>7</sup>Observasi awal. Wawancara dengan Mahmud Umagap, Tokoh Adat Masyarakat Dusun Waeputih. Pada tanggal 25 November 2020.

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi salai jin di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.
2. Untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai pendidikan Akhlak pada tradisi salai jin di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti yang ingin dilanjutkan atau melanjutkan penelitian ini.
  - b. Diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan peneliti maupun pembaca, sehingga dapat bermanfaat dan dapat menerapkan ilmu keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang analisis nilai-nilai pendidikan islam dalam tradisi salai di Dusun Waeputih Desa Larike Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah.
  - b. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi belajar mereka masing-masing agar sesuai dengan gaya belajar mereka. Oleh karena itu penelitian ini bisa dijadikan referensi bacaan sekaligus penelitian berikutnya.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian yang bersifat sentral. Melalui penelitian terdahulu, seseorang dapat mengetahui secara jelas, meskipun secara garis besar, penelitian yang akan dilakukan.

Beberapa karya-karya yang berkaitan membahas tentang tradisi dan budaya pengobatan tradisional yang berbau mistis seperti :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nuril Kirom, Prodi Aqidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya 2018. Dengan judul *Praktik penanganan pengobatan tradisional K.H Amiruddin Mu'in* (Studi analisis dari sisi mistis). Skripsi ini membahas tentang praktik penanganan pengobatan tradisional K.H Amiruddin Mu'in. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis terletak pada objek peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang cara kerjanya pengobatan tradisional dari segi mistis namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yaitu peneliti mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan islam sedangkan penelitian ini mengkaji terkait dengan pengobatan tradisional dari sisi mistis.<sup>8</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Ratu Endah Fitrah, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara 2019. Dengan judul *Bahasa dalam ritual pengobatan tradisional kebudayaan suku talang mamak Kecamatan Rengat Kabupaten Indagiri Hulu Provinsi Riau*. (Kajian: Antropolinguistik). Skripsi ini membahas tentang

---

<sup>8</sup>Nuril Kirom. *Praktik Penanganan Pengobatan Tradisional K.H. Amiruddin Mu'in: Studi Analisis Dari Sisi Mistis*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel 2018), hlm. 56

bahasa dalam ritual pengobatan tradisional kebudayaan suku talang mamak, dalam penelitian ini mengkaji tentang pengobatan tradisional dengan menggunakan ramuan, sesajen ritual dan mantra-mantra, namun berbeda dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini tidak sampai ke hal-hal mistis seperti penelitian yang peneliti lakukan.<sup>9</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Danella Cecilia Cahyani BR Tarigan, Prodi Sastra Cina, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara 2018. Dengan judul *Analisis miotika pada ritual pengobatan tradisional tiongkok di Kelenteng Kera Sakti Delitua*. Penelitian ini mengkaji tentang ritual pengobatan tradisional tiongkok. Adapun persamaan pada skripsi tersebut dengan skripsi penulis, persamaannya yaitu dengan menggunakan benda dan alat seperti pisau, parang, tombak dan benda lainnya seperti kain merah, namun berbeda dengan penelitian peneliti yaitu penelitian ini tidak mengarah kepada hal mistis sedangkan penelitian peneliti ada kaitanya dengan hal mistis atau alam gaib.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ratu Endah Fitrah. *Bahasa dalam ritual pengobatan tradisional kebudayaan suku talang mamak Kecamatan Rengat Kabupaten Indagiri Hulu Provinsi Riau*. Kajian: Antropolinguistik. (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, Medan 2019), hlm. 32

<sup>10</sup>Danella Cecilia Cahyani BR Tarigan. *Analisis miotika pada ritual pengobatan tradisional tiongkok di Kelenteng Kera Sakti Delitua*, (Skripsi: Universitas Sumatera Utara. Medan 2018), hlm. 49